



Pengaruh Struktur Organisasi, Perencanaan, Pelaksanaan dan Sistem Pelaporan Biaya terhadap Pengendalian Biaya Standar di PT. Inkasa Jaya Aluminium

Achmad Nur Fuad Chalimi^{1*}, Tegar Syaifuloh²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol

*Koresponden author: nurfuadstie@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of influence of organizational structure, implementation planning and reporting on standard cost control at PT Inkasa Jaya Aluminium. The type of research used is quantitative research. The focus of this research lies in organizational structure, implementation planning, reporting, and standard cost control. The number of respondents in this study were 50 respondents. Retrieval of research data by distributing questionnaires and then using the SPSS program to find out the results. From the results of the research, it shows that organizational structure, implementation planning and jointly have an influence on standard cost control, while partially/dominantly planning has the most influence because the results show the greatest results from organizational structure, implementation and reporting. So that it can be seen that the most important research in this research lies in the budget planning at PT Inkasa Jaya Aluminium.

Keywords: Organizational Structure, Planning, Implementation, Reporting, and Cost Control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari struktur organisasi, perencanaan pelaksanaan dan pelaporan terhadap pengendalian biaya standar di PT Inkasa Jaya Aluminium. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif, fokus penelitian ini terletak pada struktur organisasi, perencanaan pelaksanaan, pelaporan, dan pengendalian biaya standar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Pengambilan data penelitian melalui sebar angket (kuesioner) dan kemudian di oleh menggunakan program SPSS untuk mengetahui hasil. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi, perencanaan pelaksanaan dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya standar, sedangkan secara parsial/dominan yang mempunyai pengaruh adalah perencanaan karena hasilnya menunjukkan yang paling besar daripada struktur organisasi, pelaksanaan dan pelaporan. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini yang paling utama adalah terletak pada perencanaan anggaran pada PT Inkasa Jaya Aluminium.

Kata kunci : Struktur Organisasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Pelaporan, dan Pengendalian Biaya

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan kemajuan zaman yang pesat, organisasi dalam perusahaan juga ikut berkembang. Keadaan seperti ini tentunya akan menyebabkan organisasi dalam perusahaan akan bertambah besar dan memaksa perusahaan untuk menyesuaikan diri dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu usaha perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya melalui akuntansi pertanggungjawaban untuk mengukur hasil kinerja yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban.

Manajemen yang bertanggungjawab atas perencanaan, pencapaian sasaran pelaksanaan, dan hasil pelaporan menyampaikan laporan pertanggungjawabannya melalui akuntansi pertanggungjawaban (Urifah et al., 2021). Dengan demikian, manajemen harus memperhatikan kinerja pusat pertanggungjawaban agar dapat berjalan dengan efektif. Akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen bertujuan untuk memeriksa keefektifan penyelesaian rencana dan untuk mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi (Hansen et al., 2010). Pengendalian dapat dilakukan salah satunya dengan cara melimpahkan wewenang ke dalam suatu departemen (Chandra et al., 2019). Kinerja departemen akan dinilai berdasarkan



pelimpahan wewenang dan tugas ke dalam departemen atau divisi yang masing-masing memiliki suatu kendali terhadap wewenang tersebut.

Perusahaan yang menerapkan akuntansi pertanggungjawaban akan membentuk pusat-pusat pertanggungjawaban. Pada pusat perbelanjaan, pusat pertanggungjawaban merupakan tiap-tiap unit departemen yang dipimpin oleh kepala bagian departemen yang bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang ada pada departemen yang dipimpinnya. Setiap unit departemen menyusun rencana program dan anggaran sampai melakukan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pusat biaya merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban, dimana unit departemennya hanya bertanggungjawab atas biaya-biaya yang terjadi tanpa menghubungkannya dengan keluaran yang dihasilkan.

Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil pada umumnya berorientasi untuk mencapai laba. Keberhasilan perusahaan untuk pencapaian laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan. Pengendalian biaya adalah bagaimana manajemen mengambil tindakan dalam mengarahkan aktivitas yang sedang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Aprilianti et al., 2020) untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, suatu proses pengendalian haruslah melalui beberapa prosedur seperti menetapkan standar (anggaran) yang dijadikan sebagai tolak ukur, mencatat hasil atas realisasi, serta melakukan perbandingan antara pelaksanaan hasil realisasi dengan standar-standar yang telah ditetapkan (Suyadnya et al., 2014). Pengendalian biaya yang memadai dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang digunakan untuk melaporkan bagaimana manajer tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang berada langsung dibawah pengawasan dan tanggung jawabnya, Laporan yang dicantumkan berupa laporan pengawasan biaya dimana laporan ini membuat manajer sebagai penanggungjawab atas terjadinya biaya dapat menerangkan jika terjadi penyimpangan (Garrison et al., 2010).

Anggaran merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan biaya. Selain itu anggaran merupakan salah satu cara manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya. Anggaran merupakan rencana kerja tiap-tiap organisasi yang disusun secara sistematis guna dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi (Anthony et al., 2014). Anggaran berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan, dimana penyusunannya dilakukan oleh tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban. Anggaran dapat berfungsi dengan baik karena didukung oleh struktur organisasi perusahaan yang memadai.

Spek struktur organisasi menjadi fokus penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dinamika internal perusahaan dapat mempengaruhi pengendalian biaya standar. Struktur organisasi yang efektif dapat memfasilitasi alur kerja yang optimal untuk memastikan implementasi biaya standar sesuai dengan rencana perusahaan. Penelitian ini mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan sebagai elemen kunci dalam manajemen biaya. Sejauh mana perusahaan mampu merencanakan dan melaksanakan biaya standar dengan baik akan memengaruhi kesuksesan pengendalian biaya. Sistem pelaporan biaya juga menjadi fokus yang tidak kalah penting, karena informasi yang akurat dan tepat waktu dari sistem pelaporan dapat memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang efektif dalam mengendalikan biaya standar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi PT. Inkasa Jaya Aluminium dalam meningkatkan efisiensi pengendalian biaya, tetapi juga memiliki



potensi untuk memperkaya literatur manajemen biaya dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, sistem pelaporan biaya, dan pengendalian biaya standar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan berharga bagi perusahaan sejenis dan merangsang diskusi dan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini

Setiap manajer dalam tiap unit departemen dalam melakukan penyusunan anggaran akan merencanakan biaya yang menjadi tanggungjawabnya dibawah koordinasi manajemen puncak(Nurhidayati et al., 2022). Di dalam struktur organisasi yang memadai, terlihat batasan-batasan wewenang dan pemberian tanggungjawab yang jelas untuk manajer, dimana anggaran yang disusun dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pusat pertanggungjawaban dan dapat dilakukan pemisahan antara biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh setiap manajer pada tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban sehingga penyusunan anggaran serta pelaporan laporan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dapat mencerminkan keefektivitasan pengendalian biaya oleh pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan yang bersangkutan. (Fauzani et al., 2018) menyatakan pelaporan yang dilakukan berupa pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berisikan informasi mengenai biaya yang berada langsung dibawah tanggungjawabnya dan dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban.

Pengendalian yang dilakukan oleh manajemen bertujuan untuk menilai tanggungjawab tiap unit kerja atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh setiap karyawan, melalui pengendalian atas investasi, biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan pada tiap-tiap departemen atau divisi. Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan demi mengurangi biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya, demi kelangsungan perusahaan (Hyvönen et al., 2011). Sebagian besar perusahaan tidak mencantumkan dengan rinci pengeluaran yang ada di laporan laba rugi pada akun biaya lain-lain, sehingga perusahaan tidak dapat meminimalisir biaya lain-lain. Di samping tidak ada rincian biaya lain-lain secara detail, perusahaan juga mengalami permasalahan keuangan yang dikarenakan oleh inflasi. Apabila inflasi terjadi secara terus menerus, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kerugian atau mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Pengendalian biaya yang baik akan memudahkan dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban timbul akibat dari adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Dalam penerapannya akuntansi pertanggungjawaban harus menetapkan dan memberi wewenang secara tegas. Dengan adanya pemberian wewenang dan tanggungjawab yang tegas akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi. Akuntansi pertanggungjawaban banyak dipakai oleh semua perusahaan dan badan usaha lainnya, karena untuk merekam seluruh aktivitas usahanya, dan mengetahui unit-unit yang bertanggungjawab atas unit tersebut, dan menentukan unit usaha mana yang tidak berjalan secara efisien(Viyanti, 2010)

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya. Biaya dalam akuntansi pertanggungjawaban merupakan wewenang manajer untuk mengonsumsi sumber daya. Sumber daya yang digunakan dan dinyatakan dalam bentuk uang merupakan suatu biaya.



Akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menciptakan pengendalian dan pengukuran kerja manajer. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan manajer. Laporan pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan untuk mengukur kerja manajer di setiap pusat pertanggungjawaban.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban masalah yang sering muncul adalah ketika manajer dan pemegang saham tidak sependapat dalam mengelola saham perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Cara yang dilakukan oleh pemegang saham untuk mengurangi kekhawatirannya adalah dengan membentuk struktur kepemilikan, dan membagikan laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham sering menginginkan pembagian deviden yang sangat besar, karena memiliki tingkat kepastian yang relatif tinggi dibandingkan dengan laba yang di tahan. Jika deviden yang dibagikan relatif tinggi, maka jumlah dana yang dikendalikan manajemen relatif kecil.

(Barli, 2016) laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, kadang naik kadang turun. Maka perlu adanya prediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Pada kondisi perekonomian yang sedang dilanda krisis ekonomi. (Suartini et al., 2016) permasalahan yang terkait dalam akuntansi pertanggungjawaban dapat berdampak serius, baik bagi individu maupun organisasi. Perilaku menyimpang dari yang apa diharapkan, rendahnya motivasi, dan tidak layaknya para manajer pusat pertanggungjawaban adalah contoh dari dampak yang dihasilkan akibat gagalnya pusat pertanggungjawaban mengakomodasi aspek-aspek berperilaku secara tepat. Dengan demikian aspek berperilaku menjadi aspek penting lain di samping aspek perencanaan jaringan pusat pertanggungjawaban. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka penulis hipotesis dalam penelitian ini yaitu ;

H1= Struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya.

H2= Perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya

H3= Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya

H4= Sistem Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya

METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang sebagai penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada perusahaan PT. Inkasa Jaya Aluminium Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non random sampling dimana peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik tersebut karena dalam penelitian ini tidak semua karyawan di PT. Inkasa Jaya Aluminium dapat dijadikan sampel. Besaran sampel merupakan banyaknya



individu, subyek atau elemen dari populasinya yang diambil sebagai sampel. Berpedoman pada pendapat (Sugiyono, 2018) (Jogiyanto Hartono, 2019) jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Sampel penelitian ini adalah karyawan departemen yang berhubungan dengan pos-pos keuangan di PT. Inkasa Jaya Aluminium.

Teknik pengumpulan data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik atau metode pengumpulan data, dengan kata lain suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau memperoleh data dengan sebaik-baiknya. Metode yang digunakan adalah kuesioner. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel independen dengan variabel dependen. (Sugiyono, 2018) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang mengungkapkan hubungan yang kompleks antara faktor-faktor tersebut dan efektivitas pengendalian biaya standar di perusahaan tersebut. Dalam analisis struktur organisasi, ditemukan bahwa sebuah struktur yang terorganisir dengan baik memberikan kontribusi positif terhadap pengendalian biaya standar. Departemen yang terstruktur dengan baik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan biaya standar ke dalam kegiatan operasional mereka.

Perencanaan dan pelaksanaan juga memainkan peran kunci dalam pengelolaan biaya standar di PT. Inkasa Jaya Aluminium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif berkontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya standar dengan lebih baik. Selain itu, sistem pelaporan biaya yang transparan dan terstruktur memberikan dukungan yang signifikan dalam memahami dan mengelola biaya standar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Struktur organisasi yang kurang fleksibel dan perencanaan yang kurang matang dapat menjadi hambatan dalam mencapai pengendalian biaya standar yang optimal. Oleh karena itu, rekomendasi dapat diajukan untuk perusahaan guna memperbaiki aspek-aspek tertentu dalam struktur organisasi dan meningkatkan perencanaan untuk memperkuat pengendalian biaya standar.

Dalam konteks PT. Inkasa Jaya Aluminium, penelitian ini bukan hanya memberikan pandangan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian biaya standar, tetapi juga memberikan dasar bagi perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan yang spesifik guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen biaya standar mereka. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi kebijakan perusahaan yang lebih baik, mengarah pada pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan secara lebih optimal.

Hasil Uji Instrumen

Validitas adalah kemampuan instrument (kuisisioner) dalam mengukur objek (variabel) yang akan diukur. Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing pertanyaan yang membentuk suatu variabel penelitian. Dalam mengukur validitas digunakan korelasi product moment



pearson antara skor item dengan skor total yang terbentuk. Jika nilai r yang dihasilkan tiap item pertanyaan dengan skor total $\geq r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan tersebut adalah valid. Sebaliknya jika nilai r yang dihasilkan $< r_{\text{tabel}}$, maka item pertanyaan tersebut tidak valid atau gugur. Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Hasil Hasil Pengujian Validitas Pada Variabel Struktur Organisasi

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi Pearson	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.338	0.235	Valid
2	0.804	0.235	Valid
3	0.379	0.235	Valid
4	0.926	0.235	Valid
5	0.792	0.235	Valid
6	0.687	0.235	Valid

Koefisiensi korelasi pearson (rhitung) pada semua item pernyataan yang mengukur variabel struktur organisasi menghasilkan nilai yang semuanya lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,235$ dapat disimpulkan semua item pernyataan yang mengukur variabel struktur organisasi dapat dikatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Pada Variabel Perencanaan

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi Pearson	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.765	0.235	Valid
2	0.683	0.235	Valid
3	0.664	0.235	Valid
4	0.599	0.235	Valid
5	0.683	0.235	Valid

Nilai koefisien korelasi pearson (rhitung) pada semua item pernyataan yang mengukur variabel perencanaan menghasilkan nilai yang semuanya lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,235$, dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan yang mengukur variabel perencanaan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Pada Variabel anggaran

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi Pearson	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.641	0.235	Valid
2	0.781	0.235	Valid
3	0.408	0.235	Valid
4	0.569	0.235	Valid
5	0.693	0.235	Valid

Nilai koefisiensi korelasi pearson (rhitung) pada semua item pernyataan yang mengukur variabel pelaksanaan menghasilkan nilai yang semuanya lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,235$, dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan yang mengukur variabel pelaksanaan dapat



dikatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Pada Variabel Sistem Pelaporan

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi Pearson	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.709	0.235	Valid
2	0.575	0.235	Valid
3	0.766	0.235	Valid
4	0.732	0.235	Valid
5	0.438	0.235	Valid

Nilai koefisien korelasi pearson (rhitung) pada semua item pernyataan yang mengukur variabel pelaporan menghasilkan nilai yang semuanya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,235$, dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan yang mengukur variabel pelaporan dapat dikatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Pada Variabel Pengendalian Biaya

Item Pernyataan	Koefisiensi Korelasi Pearson	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0.641	0.235	Valid
2	0.781	0.235	Valid
3	0.408	0.235	Valid
4	0.569	0.235	Valid
5	0.693	0.235	Valid

Nilai koefisiensi korelasi pearson (rhitung) pada semua item pernyataan yang mengukur variabel pengendalian biaya menghasilkan nilai yang semuanya lebih besar dari $r_{tabel} = 0,235$, dengan demikian dapat disimpulkan semua item pernyataan yang mengukur variabel pengendalian biaya dapat dikatakan valid dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>cronbach alpa</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Struktur organiasai	0.852	0.5	Reliable
Perencanaan	0.859	0.5	Reliable
Pelaksanaan	0.811	0.5	Reliable
Pelaporan	0.826	0.5	Reliable
Pengendalian biaya	0.924	0.5	Reliable

Besarnya nilai cronbach alpha pada indikator setiap variabel struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengendalian biaya lebih besar dari nilai kritis 0,50 dengan demikian dapat disimpulkan indikator setiap variabel – variabel struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengendalian biaya adalah reliable atau konsisten dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Hasil Uji Regresi berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.



Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	2.247	2.095		1.073	0.289
Struktur Organisasi	-0.001	0.190	0.000	-0.005	0.996
Perencanaan	1.350	0.067	0.958	20.228	0.000
Pelaksanaan	0.085	0.131	0.063	0.647	0.521
Pelaporan	-0.125	0.210	-0.086	-0.596	0.554
Tingkat Signifikasi 0,05					
R = 0,952					
R ² = 0,907					
F _{hitung} = 109.341 Signifikansi F = 0,000					

Uji t (parsial), untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu struktur organisasi (X1), perencanaan (X2), pelaksanaan (X3), sistem pelaporan (X4) dan pengendalian biaya (Y). Nilai thitung variabel struktur organisasi (X1) sebesar -0.005 lebih kecil dari ttabel (df = 50, $\alpha = 0,05/2 = 0,025$) sebesar

2.008 (-0.005 < 2.008) maka H₀ diterima dan berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,996 artinya secara parsial variabel struktur organisasi (X1) tidak berpengaruh terhadap pengendalian biaya (Y). Nilai thitung variabel perencanaan (X2) sebesar 20.228 lebih besar dari ttabel (df = 50, $\alpha = 0,05/2 = 0,025$) sebesar 2.008 (20.228 > 2.008) maka H₀ ditolak dan berada pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 artinya secara parsial variabel perencanaan (X2) berpengaruh terhadap pengendalian biaya (Y). Nilai thitung variabel struktur pelaksanaan (X3) sebesar 0.647 lebih kecil dari ttabel (df = 50, $\alpha = 0,05/2 = 0,025$) sebesar 2.008 (0.647 < 2.008) maka H₀ diterima dan berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,521 artinya secara parsial variabel pelaksanaan (X3) tidak berpengaruh terhadap pengendalian biaya (Y). Nilai thitung variabel pelaporan (X4) sebesar -0.596 lebih kecil dari ttabel (df = 50, $\alpha = 0,05/2 = 0,025$) sebesar 2.008 (-0.596 < 2.008) maka H₀ diterima dan berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,554 artinya secara parsial variabel pelaporan (X4) tidak berpengaruh terhadap pengendalian biaya (Y). Variabel perencanaan (X2), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengendalian biaya (Y), sedangkan struktur organisasi (X1), pelaksanaan (X3), dan pelaporan (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengendalian biaya (Y) PT Inkasa Jaya Aluminium, Pengertian tersebut dapat diperkuat dari hasil uji regresi linier berganda dimana perencanaan (X2) besaran pengaruh terhadap pengendalian biaya sebesar 1.350 dan tingkat signifikan 0,000 dimana nilai maksimal tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan kata lain nilai signifikan perencanaan (X2) 0,000 < 0,05, sedangkan nilai pengaruh struktur organisasi (X1), pelaksanaan (X3), pelaporan (X4) terhadap pengendalian biaya (Y) begitu kecil bahkan ada yang negatif dan tingkat signifikan di atas nilai batas atau di atas 0,005. Anggaran dapat berfungsi dengan baik karena didukung oleh struktur organisasi perusahaan yang memadai.

Di dalam struktur organisasi yang memadai, terlihat batasan-batasan wewenang dan pemberian tanggungjawab yang jelas untuk manajer, dimana anggaran yang disusun dapat



disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pusat pertanggungjawaban dan dapat dilakukan pemisahan antara biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan oleh setiap manajer pada tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban sehingga penyusunan anggaran serta pelaporan laporan perbandingan antara anggaran dengan realisasi dapat mencerminkan keefektifitasan pengendalian biaya oleh pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan yang bersangkutan (Kusumawati, 2020). Setiap perusahaan harus menentukan penentuan anggaran pemasaran yang tepat agar pemasaran berjalan dengan baik. Perusahaan harus menerapkan manajemen pemasaran yang baik, memilih strategi pemasaran yang tepat, mampu memilih pasar yang sesuai dan menentukan anggaran biaya pemasaran yang sesuai. Untuk itu perlu melaksanakan sistem akuntansi manajemen yang baik dengan membuat sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban (*activity-based responsibility accounting system*), melalui pusat-pusat pertanggungjawaban (Tetep et al., 2019).

Activity-Based Responsibility Accounting System (ABRAS) merupakan suatu sistem akuntansi tanggung jawab yang berbasis pada aktivitas di mana biaya dialokasikan berdasarkan kontribusi setiap unit bisnis atau departemen terhadap aktivitas organisasi. Di PT. Inkasa Jaya Aluminium, ABRAS memiliki peran penting dalam meningkatkan akurasi pengalokasian biaya. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Activity-Based Costing (ABC), ABRAS memungkinkan perusahaan untuk lebih tepat dalam menetapkan biaya kepada setiap unit. Hal ini memberikan manajemen gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi dan efektivitas setiap unit. Selain itu, ABRAS memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dengan menyediakan informasi biaya yang akurat dan terkini. Manajemen PT. Inkasa Jaya Aluminium dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut guna meningkatkan efisiensi operasional dan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, ABRAS tidak hanya membantu dalam pertanggungjawaban setiap unit tetapi juga meningkatkan kemampuan manajemen dalam membuat keputusan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu, kehadiran ABRAS di PT. Inkasa Jaya Aluminium membantu menciptakan pertanggungjawaban yang lebih jelas di setiap tingkatan organisasi. Dengan menganalisis kontribusi setiap unit terhadap biaya berdasarkan aktivitas, manajemen dapat mengevaluasi kinerja masing-masing departemen secara lebih terperinci. Hal ini merangsang tanggung jawab yang lebih spesifik, memungkinkan manajemen untuk memberikan penghargaan atau memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja. ABRAS juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Dengan memahami bagaimana biaya terkait dengan aktivitas tertentu, PT. Inkasa Jaya Aluminium dapat mengidentifikasi area yang berpotensi mengalami lonjakan biaya atau inefisiensi, memungkinkan tindakan korektif yang cepat. Ini mendukung upaya perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

Secara keseluruhan, implementasi ABRAS di PT. Inkasa Jaya Aluminium bukan hanya tentang akuntansi yang lebih akurat, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana tanggung jawab dan kinerja dapat dipahami dan dioptimalkan secara lebih baik. Dengan memberikan wawasan mendalam tentang aktivitas dan biaya, ABRAS menjadi instrumen strategis dalam merencanakan, mengelola, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara holistik.

KESIMPULAN

Struktur organisasi pada akuntansi pertanggungjawaban tidak pengaruh terhadap

pengendalian biaya standar, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan besaran pengaruh sangat kecil yaitu -0.005 yang mana nilai tersebut di bawah nilai t table sebesar 2,008. Sistem perencanaan pada akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya standar sangat besar, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan besaran pengaruh sangat yaitu 20,228 yang mana nilai tersebut di atas nilai t table sebesar 2,008. Pelaksanaan pada akuntansi pertanggungjawaban tidak mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya standar, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan besaran pengaruh sangat kecil yaitu 0,647 yang mana nilai tersebut di bawah nilai t table sebesar 2,008. Sistem pelaporan pada akuntansi pertanggungjawaban tidak mempunyai pengaruh terhadap pengendalian biaya standar, hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan besaran pengaruh sangat kecil yaitu -0,596 yang mana nilai tersebut di bawah nilai t table sebesar 2,008. Struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pada akuntansi pertanggungjawaban secara simultan berpengaruh pada pengendalian biaya standar, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang nilainya sangat tinggi yaitu sebesar 109,341 yang mana nilai tersebut di atas f table sebesar 4,03 dan mempunyai tingkat signifikan 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., Govindarajan, V., Hartmann, F. G., Kraus, K., & Nilsson, G. (2014). Management Control Systems: European Edition. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). doi: 10.32639/jiak.v9i2.454
- Barli, H. (2016). Analisis Pengaruh Return on Assets, Pertumbuhan Laba dan Leverage terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1).
- Chandra, G. D., Halim S, L. V., & Yuwanto, L. (2019). Pengaruh Warna Logo Brand terhadap Brand Personality Gracia. *Calyptra*, 2(2).
- Fauzani, F. M., Purwati, A. S., & Sudjono. (2018). Analisis Persepsi Pengaruh Penyajian Laporan Pertanggungjawaban dan Aksesibilitas terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., Brewer, P. C., & McGowan, A. (2010). Managerial Accounting. *Issues in Accounting Education*, 25(4). doi: 10.2308/iace.2010.25.4.792
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Madison, T. (2010). Cornerstones of Cost Accounting. *Issues in Accounting Education*, 25(4). doi: 10.2308/iace.2010.25.4.790
- Hyvönen, T., Näsi, S., Järvinen, J., Pellinen, J., & Rahko, T. (2011). Developing Public Sector Cost Accounting Systems—Case Finnish Defence Forces *. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 7(2).
- Jogiyanto Hartono, M. (2019). Kajian Literatur dan Arah Topik Riset ke Depan. In Yogyakarta: Andi.
- Kusumawati, R. R. (2020). Analisis Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya. *Academia.Edu*, September.
- Nurhidayati, N., Rahoyo, R., & Hidayah, N. (2022). Memberdayakan Masyarakat dengan



-
- Ketrampilan Pembuatan Pelicin dan Pewangi Pakaian Untuk Meningkatkan Pendapatan di Kelurahan Purwoyoso Kota *Journal of Community Service*
- Suartini, T., & Sukandar, A. (2016). Pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajarmahasiswa dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 5(9).
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Suyadnya, K., Meitriana, M. A., & Zukhri, A. (2014). Analisis Perencanaan dan Realisasi Anggaran dalam Evaluasi Kinerja Perusahaan UD. Agus Kusuma. *Ekonomi Bisnis*, 4(1).
- Tetep, T., & Suherman, A. (2019). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penentuan Anggaran Biaya Pemasaran. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1). doi: 10.35899/biej.v1i1.6
- Urifah, K., Hidayati, K., & Rosyafah, S. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Penilaian Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Sumber Aulia Sidoarjo). *UBHARA Accounting Journal*, 1(2).
- Viyanti. (2010). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Terhadap Penilaian Prestasi Kerja. *Ilmiah Akuntansi No.3 Tahun Ke-1 September-Desember 2010 Semakin*, 3.